

## **THE QUALITY OF BIOLOGY TEXTBOOK BASED ON CURRICULUM 2013 FOR SENIOR HIGH SCHOOL CLASS X PUBLISHED BY ERLANGGA; PERCEPTION OF BIOLOGY TEACHERS AND STUDENTS IN PEKANBARU**

**Darmadi\*, Mariani Natalina, dan Suci Indah Permata Sari**

\*e-mail: darmadiahmad74@gmail.com, phone: +6281365517476

Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP  
Universitas Riau Pekanbaru 28293

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was determine the perception of Biology teachers and Public Senior High School students in Pekanbaru to the quality of Biology textbook based on Curriculum 2013 for Senior High School class X published by Erlangga. This study was conducted from January to June 2014. Sample in this study were 6 Biology teachers who taught in class X and 274 Public Senior High School students class X majors MIA (Matematika dan Ilmu Alam) in Pekanbaru who became target the implementation of Curriculum 2013. Data collection instruments was questionnaires, which grouped into teacher questionnaire and student questionnaire. Teacher questionnaire consists of the closed-ended questionnaire was 50 statements and divided into 5 indicators, the indicators are feasibility content, material presentation, language, book graph, and compatibility with Curriculum 2013. The open-ended questionnaire was 5 questions. Student questionnaire consists of the closed-ended questionnaire was 26 statements divided into 4 indicators, the indicators are feasibility content, material presentation, language, and book graph. Data analyzed descriptively. Overall, the quality of Biology textbook based on Biology teachers perception showed in quite well criteria with average of 2,54 and based on students perception showed quite well criteria with average 2,43. This indicate the textbook have not been able to complete all criteria that has been established by BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

*Keywords* : Perception, Quality of Biology Textbook, Curriculum 2013

---

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 merupakan pengganti Kurikulum 2006 atau sering disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jika pengembangan KTSP dalam proses pembelajaran lebih banyak menekankan pada kreativitas guna penyesuaian dengan kondisi satuan pendidikan, maka pada Kurikulum 2013 pengembangan sudah dilakukan secara terpusat. Untuk pengembangannya, pemerintah telah menyusun buku pelajaran bagi siswa dan buku panduan guru. Penyusunan buku pelajaran dimaksudkan agar proses implementasi Kurikulum 2013 berjalan dengan baik. Namun pada

kenyataannya, pengadaan buku pelajaran bagi siswa dan buku panduan guru untuk setiap mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya kelas X belum sepenuhnya terlaksana. Pengadaan buku pelajaran belum merata untuk seluruh mata pelajaran, termasuk di dalamnya buku pelajaran Biologi. Hal ini mendorong pihak sekolah untuk menggunakan buku terbitan swasta berbasis Kurikulum 2013 yang telah diterbitkan lebih awal, agar dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik. Saat ini, di pasaran tersedia buku pelajaran Biologi terbitan swasta yang digunakan oleh sekolah yaitu buku pelajaran Biologi terbitan Erlangga berbasis Kurikulum 2013.

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa tidak akan terlepas dari buku. Untuk itu buku pelajaran yang beredar diharapkan benar-benar teruji kualitasnya sebagai sumber dan media pembelajaran. Baik buruknya kualitas suatu buku pelajaran dapat dilihat dari empat aspek atau komponen penyusun buku, yaitu komponen kelayakan isi, komponen penyajian materi, komponen kebahasaan, dan komponen kegrafikan buku. Selain itu, buku pelajaran yang baik haruslah sesuai dan menunjang pelaksanaan kurikulum (Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, 2009).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013, kualitas buku pelajaran dinilai oleh BSNP. Di sisi lain, penilaian kualitas buku pelajaran menurut A. Chaedar Alwasilah (dalam Mudzakir AS, 2012) juga dapat melibatkan pandangan atau persepsi pengguna buku pelajaran, dalam hal ini guru dan siswa. Menurut Suranto A.W (2011), persepsi merupakan suatu proses pemberian makna terhadap stimulus yang diterima oleh suatu individu mengenai suatu objek.

Agar proses implementasi Kurikulum 2013 dan proses pembelajaran peserta didik dapat berjalan dengan baik, diperlukan buku pelajaran yang berkualitas dan memenuhi karakteristik buku pelajaran Kurikulum 2013. Adapun karakteristik buku pelajaran yang dapat menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 diantaranya buku haruslah berbasis pada aktivitas peserta didik (bukan *content based* tetapi *activity based*), muatan materi pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, buku juga harus dapat mengajak peserta didik *berinquiry*, muatan materi pembelajaran pada buku harus mencakup tiga ranah kompetensi, kognitif, afektif, dan psikomotor, selanjutnya tiap bab/tema pada buku pelajaran memuat satu atau lebih proyek untuk dikerjakan dan disajikan oleh peserta didik, memuat standar kompetensi, isi, proses, dan penilaian (Kemendikbud, 2013). Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai persepsi guru dan siswa terhadap kualitas buku pelajaran biologi yang

digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku pelajaran Biologi terbitan Erlangga berbasis Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang bertujuan menilai kualitas buku pelajaran Biologi SMA/MA kelas X berbasis Kurikulum 2013 terbitan Erlangga berdasarkan persepsi guru Biologi dan siswa SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni 2014 di SMA Negeri yang ada di Kota Pekanbaru yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan survei, dipilih 6 orang guru biologi dan 274 orang siswa kelas X jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) sebagai sampel. Untuk guru yang menjadi sampel, diberi instrumen berupa angket tertutup yang terdiri dari 50 item pernyataan yang dibagi ke dalam 5 indikator penyusun buku pelajaran. Angket terbuka berjumlah 5 item pertanyaan. Untuk siswa yang menjadi sampel, diberi angket tertutup berjumlah 26 item pernyataan yang dibagi ke dalam 4 indikator penyusun buku pelajaran. Isi angket merupakan adaptasi dari instrumen penilaian buku pelajaran SMA/MA yang disusun oleh BSNP pada tahun 2013 dan tahun 2014. Validasi angket dilakukan oleh dosen ahli dari Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau. Data penelitian yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

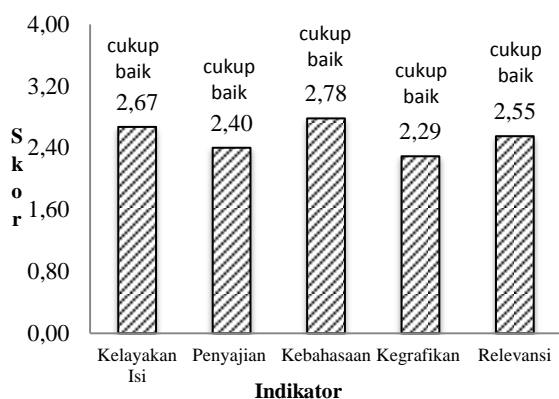
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Persepsi Guru***

Berdasarkan persepsi yang diberikan guru melalui angket, kualitas buku pelajaran biologi berbasis Kurikulum 2013 untuk SMA/MA kelas X terbitan Erlangga dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada Gambar 1 terlihat bahwa komponen kebahasaan mendapatkan skor tertinggi dari persepsi guru (2,78). Kegrafikan merupakan komponen yang

mendapat penilaian terendah dari guru (2,29). Meskipun kelima komponen indikator menunjukkan skor yang berbeda berdasarkan persepsi guru, namun secara kualitatif kelima indikator tersebut berada dalam kategori yang sama, yaitu cukup baik.



Gambar 1. Skor persepsi guru terhadap buku pelajaran biologi berbasis Kurikulum 2013 untuk SMA/MA kelas X terbitan Erlangga

Berdasarkan persepsi guru, kelayakan isi dari buku pelajaran biologi untuk SMA/MA kelas X terbitan Erlangga cukup baik. Indikator kelayakan isi dinilai baik oleh guru pada aspek akurasi, mutakhir, kontekstual, berwawasan kebhinekaan, dan bersifat *inquiry*. Namun guru mempersepsikan kurang baik untuk aspek wawasan keagamaan dan sosial, dan cukup baik untuk aspek kesesuaian dengan perkembangan peserta didik (data tidak ditampilkan). Hal ini berarti, uraian materi dan kegiatan yang ada pada buku pelajaran belum sepenuhnya membuka wawasan peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan agama. Ini mengindikasikan belum terpenuhinya kriteria dari BSNP dimana buku pelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran pada Kurikulum 2013, haruslah mendukung peningkatan keimanan siswa terhadap Tuhan YME (Yang Maha Esa) dan agama yang dianutnya. Sikap keagamaan dan sikap sosial tidak dikembangkan secara langsung tetapi pengembangannya terintegrasi saat siswa

belajar tentang pengetahuan dan menerapkan pengetahuan tersebut (Kemendikbud, 2013).

Penyajian materi buku dinilai guru berdasarkan beberapa aspek. Guru mempersepsikan aspek ilustrasi, kelengkapan soal latihan, petunjuk praktikum, peta konsep, dan keteraturan glosarium dalam kategori baik. Bambang Priyo Darminto (2012) menyatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan dari pengenalan hal-hal sederhana yaitu konsep konkrit menuju konsep yang lebih abstrak, agar proses belajar menjadi bermakna, dimana siswa mampu menghubungkan dan mengaitkan informasi yang baru diterimanya dengan pengetahuan yang telah siswa miliki. Pandoyo (dalam Ayu Arsyi Rahayu, 2011) menambahkan bahwa penggunaan peta konsep dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab melalui peta konsep siswa dapat melihat keterkaitan antar konsep yang digambarkan secara sistematis mulai dari konsep utama hingga konsep pelengkap yang dihubungkan oleh suatu kata penghubung, sehingga dapat membangun pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu materi pelajaran. Kunci jawaban berisi jawaban-jawaban dari setiap pertanyaan baik pilihan ganda maupun uraian yang disajikan pada setiap bab dalam buku pelajaran sebaiknya tersedia. Buku pelajaran yang memiliki kunci penyelesaian dan pembahasan soal akan membantu siswa untuk dapat mengerjakan soal latihan secara mandiri dan menuntut siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Risnawati, 2010).

Anwar Efendi (2009) menyatakan bahwa pada umumnya komponen kebahasaan dalam buku pelajaran berkaitan dengan kosakata dan struktur kalimat yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Komponen kebahasaan dinilai baik oleh guru untuk aspek kosakata, mudah dipahami, penulisan bahasa ilmiah, dan motivasi. Hal ini mengindikasikan bahwa penulisan nama ilmiah dalam buku pelajaran

sudah akurat dan sesuai dengan kaidah penulisan nama ilmiah dalam keilmuan biologi. Penulisan nama ilmiah/nama asing yang akurat, tentu saja akan menghindarkan pembaca dalam hal ini guru dan siswa dari kesalahan konsep (miskonsepsi). Untuk aspek bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, guru hanya memberikan penilaian cukup baik. Yudhi Munadi (2013) menyatakan sebaiknya media pembelajaran seperti buku pelajaran dapat menciptakan komunikasi dua arah antara penulis dan pembaca dalam hal ini siswa, sehingga siswa dapat merasakan suasana belajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan minat dan aktivitas siswa. Penulisan nama ilmiah/nama asing yang akurat, tentu saja akan menghindarkan pembaca dalam hal ini guru dan siswa dari kesalahan konsep (miskonsepsi), sebab salah satu hal yang dapat menyebabkan miskonsepsi pada siswa adalah pemahaman siswa yang salah terhadap suatu konsep. Menurut para peneliti miskonsepsi seperti dikutip dalam Dwi Anti Prapti Siwi (2013), salah satu dari lima kelompok yang dapat menyebabkan miskonsepsi tersebut adalah buku pelajaran.

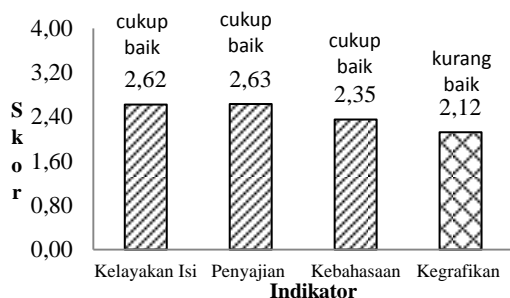
Kegrafikan merupakan bagian dari komponen penyusun buku pelajaran yang berkenaan dengan fisik buku atau tampilan buku, berkaitan dengan warna, gambar atau ilustrasi yang digunakan untuk mendukung pesan. Untuk komponen ini, guru mempersepsikan hanya aspek mudah dimengerti dalam kategori baik. Sedangkan aspek desain kulit, warna dan gambar dinilai tidak baik, dan untuk kreatifitas desain dinilai cukup baik. Penggunaan warna dalam buku pelajaran secara tidak langsung dapat menarik minat siswa belajar, selain itu warna juga berpengaruh terhadap memori atau daya ingat seseorang dalam hal ini siswa. Risnawati (2010) menyatakan bahwa buku sebagai sumber belajar haruslah mempunyai tampilan yang menarik, sebab peserta didik cenderung lebih tertarik untuk membaca buku dengan tampilan yang berwarna. Dengan semakin seringnya peserta didik

membaca buku, hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mariam Adawiyah Dzulkifli dan Muhammad Faiz Mustafar (2013) yang menyatakan bahwa warna memiliki pengaruh positif terhadap kinerja memori, sebab warna merupakan stimulus visual yang dapat meningkatkan tingkat *attentional* (perhatian) seseorang. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa warna berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Yudhi Munadi (2013) menambahkan bahwa gambar dapat mengganti kata verbal dan mengkonkritkan yang abstrak.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh buku pelajaran adalah kesesuaian materi dengan kurikulum yang sedang berlaku (prinsip relevansi), sebab buku merupakan sarana pengintegrasian kurikulum yang dapat menunjang pelaksanaan dari kurikulum itu sendiri. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang menekankan pada aktivitas belajar peserta didik (Kemendikbud, 2013). Guru memberikan persepsi baik antara lain untuk aspek faktual, konseptual, prosedural, dan adanya penilaian unjuk kerja dan produk. Sedangkan untuk aspek metakognitif, pendekatan saintifik, penilaian sikap dan portofolio dinilai guru kurang baik, bahkan untuk aspek model pembelajaran penemuan guru memberi nilai tidak baik. Menurut Masnur Muslich (2007), penilaian diri sendiri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Penilaian diri sendiri didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran yang disajikan dalam buku pelajaran tersebut, belum dapat mengembangkan teknik penilaian diri sendiri (*self assessment*), penilaian diri sendiri dirasa penting sebab dapat membantu siswa untuk mengukur tingkat pemahamannya sendiri terhadap suatu materi pembelajaran.

### Persepsi Siswa

Siswa yang sehari-hari menggunakan buku pelajaran biologi berbasis Kurikulum 2013 untuk SMA/MA kelas X terbitan Erlangga mempersepsikan secara umum buku tersebut cukup baik, dengan tiga indikator dinilai cukup baik dan satu indikator dinilai kurang baik. Skor persepsi siswa tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skor persepsi siswa terhadap buku pelajaran biologi berbasis Kurikulum 2013 untuk SMA/MA kelas X terbitan Erlangga

Untuk kelayakan isi, siswa menilai buku pelajaran biologi berbasis Kurikulum 2013 untuk SMA/MA kelas X terbitan Erlangga dalam kategori cukup baik dengan skor 2,62 (Gambar 2). Hal ini berdasarkan pada aspek kaitan dengan fakta lingkungan, gender dan SARA, dan dorongan rasa ingin tahu yang dinilai baik oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam buku pelajaran tersebut sudah dapat mengembangkan wawasan kebhinekaan (*sense of diversity*) dan secara tidak langsung dapat memberi pemahaman dan pengajaran terhadap peserta didik untuk dapat menghargai perbedaan antar manusia. Hal ini dirasa penting, sebab salah satu hal yang melatarbelakangi lahirnya Kurikulum 2013 adalah rendahnya moral pelajar, ditandai dengan seringnya pelajar melakukan tawuran karena kurang menghargai perbedaan. Untuk keagamaan, sosial dan kemudahan pemahaman, siswa hanya memberi nilai cukup dan untuk kepadatan isi siswa menilai tidak baik karena dianggap terlalu padat. Hal ini mengindikasikan bahwa uraian materi/isi yang disajikan dalam buku pelajaran tersebut

terlalu padat atau cukup kompleks, dimana cakupan materi pada buku terlalu luas untuk peserta didik. Banyak tidaknya materi yang disajikan dalam buku pelajaran, berhubungan dengan prinsip proporsionalitas. Proporsionalitas berarti materi yang disajikan seimbang baik kedalaman dan keluasan materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (Hendro Suhaimi, 2014).

Penyajian materi pada buku dinilai siswa cukup baik. Siswa menilai baik untuk aspek sistematika, kelengkapan gambar/ilustrasi, soal-soal, sumber rujukan, latihan dan ketersediaan peta konsep, bahkan untuk ketersediaan glosarium dan indeks dinilai siswa sangat baik. Peta konsep dan rangkuman pada buku pelajaran dapat membantu siswa untuk mengetahui poin-poin penting dari materi serta dapat mempermudah siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dan banyak sehingga siswa dapat terhindar dari miskonsepsi. Hal ini didukung oleh pendapat Sumaji (dalam Anwar Holil, 2008) yang menyatakan bahwa peta konsep dapat digunakan untuk membantu siswa menyusun konsep dan menghindari miskonsepsi. Untuk aspek motivasi dan kata kunci siswa menilai hanya cukup, sedangkan ketersediaan kunci jawaban dan petunjuk ketuntasan dinilai tidak baik, karena tidak tersedia. Kunci jawaban merupakan kunci penyelesaian dan pembahasan soal latihan yang ada pada buku pelajaran, sedangkan petunjuk ketuntasan belajar memuat cara untuk menilai ketuntasan peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran dengan menyajikan pedoman penilaian serta kriteria penilaian. Dua hal tersebut dirasa penting, sebab dengan adanya kunci jawaban dan petunjuk ketuntasan belajar, peserta didik dapat dengan mudah mengukur tingkat pemahaman dan pencapaian hasil belajarnya secara mandiri. Menurut Risnawati (2010), jika peserta didik secara langsung dapat mengukur dan mengetahui hasil yang telah mereka capai dalam pembelajaran, maka secara tidak langsung hal tersebut akan

menambah motivasi peserta didik dalam belajar.

Pada komponen kebahasaan, siswa menilai buku ini cukup baik. Hal ini disebabkan siswa menganggap aspek kosakata, kemudahan memahami, bahasa pertanyaan, dan motivasi hanya cukup baik, bahkan untuk aspek bahasa komunikatif dinilai siswa kurang baik. Penggunaan bahasa yang kurang komunikatif dan hanya bersifat informatif bagi peserta didik, juga dapat menimbulkan rasa bosan peserta didik, sehingga ini akan berpengaruh terhadap minat dan keterbacaan buku. Penggunaan bahasa yang komunikatif dimaksudkan agar peserta didik seolah-olah dapat berinteraksi dengan penulis buku, terjalin komunikasi dua arah yang dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat Yudhi Munadi (2013), bahwa penggunaan bahasa yang komunikatif dalam buku pelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari buku secara tuntas. Meningkatnya minat baca berkorelasi positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Untuk itu, sebaiknya penyajian materi pada buku pelajaran tersebut menggunakan bahasa yang lebih komunikatif.

Berbeda dengan 3 komponen yang dinilai cukup baik oleh siswa, khusus untuk komponen kegrafikan dari buku pelajaran biologi berbasis Kurikulum 2013 untuk SMA/MA kelas X terbitan Erlangga dinilai kurang baik oleh siswa, dengan skor 2,12 (Gambar 2). Walaupun demikian, untuk aspek desain buku, ukuran huruf, gambar dan kejelasan gambar/ilustrasi dinilai siswa cukup baik. Hanya penggunaan warna yang dinilai siswa kurang baik. Warna memiliki andil yang cukup besar terhadap tingkat *attentional* (perhatian) seseorang. Penggunaan warna pada gambar atau ilustrasi yang ada pada buku pelajaran, menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Penggunaan warna yang berbeda juga dapat

memperjelas dan membedakan kenampakan atau objek-objek tertentu pada suatu gambar atau ilustrasi buku pelajaran. Penggunaan warna yang berbeda tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik untuk mengingat informasi yang diterimanya dalam hal ini berupa objek-objek tertentu dalam gambar atau ilustrasi. Sebab dalam suatu penelitian menyebutkan bahwa 80% informasi yang diterima berasal dari penglihatan (visual), salah satu yang dapat memberikan rangsang terhadap penglihatan adalah warna dan ilustrasi (Fathul Anwar Hidayatullah, 2012). Untuk itu, sebaiknya penggunaan warna pada buku pelajaran tersebut lebih dimaksimalkan. Yudhi Munadi (2013) menyatakan bahwa gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan dengan kata-kata.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, kualitas buku pelajaran Biologi berbasis Kurikulum 2013 untuk SMA/MA kelas X terbitan Erlangga dinilai oleh guru dan siswa SMA/MA kelas X jurusan MIA dengan persepsi cukup baik. Mengingat pentingnya peran buku pelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013, maka dipandang perlu untuk mengevaluasi buku yang ada oleh tim pakar atau ahli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Efendi. 2009. Beberapa Cacatan tentang Buku Teks Pelajaran di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan INSANIA* 14(2):1-10. Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. Purwokerto.
- Bambang Priyo Darminto. 2012. *Penerapan Teori Belajar Mengajar Bruner pada Proses Pembelajaran Limit Fungsi*. <http://download.portalgaruda.org/article>. (24 Oktober 2013).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2013. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Biologi*

- SMA/MA. <http://www.puskurbuk.net>. (3 November 2013).
- 
- \_\_\_\_\_. 2013. *Deskripsi Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Biologi SMA/MA*. <http://www.puskurbuk.net>. (3 November 2013).
- 
- \_\_\_\_\_. 2014. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Antropologi SMA/MA untuk Siswa*. <http://www.puskurbuk.net>. (10 Juni 2014).
- 
- \_\_\_\_\_. 2014. *Deskripsi Butir Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Antropologi SMA/MA untuk Siswa*. <http://www.puskurbuk.net>. (10 Juni 2014).
- Creswell, J.W. 2008. *Educational Research Third Edition*. Pearson Education Inc. New Jersey.
- Hendro Suhaimi. 2014. *Pengembangan Materi*. [http://hendro-suhaimi.blogspot.com/p/blog-page\\_7.html](http://hendro-suhaimi.blogspot.com/p/blog-page_7.html). (09 September 2013).
- Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Angkasa. Bandung.
- Kemendagri. 2013. *Peraturan Pemerintah No 32/2013: Standar Nasional Pendidikan*. . [http://kesbangpol.kemendagri.go.id/files\\_arsip/pp\\_no.32-2013\\_.pdf](http://kesbangpol.kemendagri.go.id/files_arsip/pp_no.32-2013_.pdf). (4 April 2014).
- Kemendikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Mariam Adawiyah Dzulkifli, dan Muhammad Faiz Mustafar. 2013. The Influence of Colour on Memory Performance: A Review. *The Malayan Journal Of Medical Sciences* 20(2):3-9.
- Mudzakir AS. 2012. *Penulisan Buku Teks yang Berkualitas*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/MUDZAKIR/makalah\\_%26artikel/PENULISAN\\_BUKU\\_TEKS\\_BAHASA\\_YANG\\_BERKUALITAS.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/MUDZAKIR/makalah_%26artikel/PENULISAN_BUKU_TEKS_BAHASA_YANG_BERKUALITAS.pdf). (09 September 2014).
- Suranto AW. 2011. *Komunikasi Inter-personal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yudhi Munadi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Referensi (GP Press Group). Jakarta.

